

**IDENTITAS PENGUTUS
KELUARAN 3:1-4:17**

PENDAHULUAN

Saudara-saudara, kita tahu bahwa tahun ini adalah tahun politik. Tahun di mana calon-calon pemimpin mulai keluar dan menunjukkan siapa dirinya. Mereka mulai menggembar-gemborkan program mereka, menunjukkan bahwa mereka cinta Indonesia, ingin membangun Indonesia menjadi lebih baik lagi. Namun, apakah rakyat Indonesia bisa langsung percaya dengan apa yang dikatakan oleh para calon pemimpin? Mungkin ada sebagian orang percaya, tetapi ada banyak orang juga yang tidak percaya begitu saja. Bagi sebagian besar masyarakat, mereka akan melihat sepak terjang calon pemimpin untuk melihat siapa calon yang akan dipilihnya. Sepak terjang para calon pemimpin akan mencerminkan identitas mereka. Apakah dia benar mencintai Indonesia dan berusaha membangun bangsa ini atau hanya membangun golongannya sendiri? Identitas ini yang akan menunjukkan apakah dia hanya melakukan pencitraan supaya dia terpilih atau memang dia memiliki hati yang mau membangun Indonesia. Identitas yang terlihat dari sepak terjangnya selama ini menjadi penting bagi masyarakat untuk memilih calon pemimpin yang nantinya akan diikuti, yang nantinya kebijakan-kebijakannya kita lakukan.

Saudara-saudara, identitas seorang pemimpin sangat penting karena identitas inilah yang menjadi dasar untuk seorang pengikut mengikuti pimpinannya, mengikuti apa yang akan diperintahkan kepadanya. Saudara-saudara, permissi tanya apakah kita di sini sudah mengetahui dengan jelas identitas Pemimpin kita, yang selama ini

kita ikuti? Apakah kita sudah dengan jelas mengetahui identitas Allah yang menjadi pemimpin kita? Ketika kita mengikuti apa yang Dia inginkan, apakah kita didasari oleh pengetahuan yang benar akan identitas Allah? Ketika kita mengikuti dan melakukan rencana-Nya, apakah kita mengetahui identitas yang kepada-Nya kita menaati perintah-Nya?

ISI

Saudara-saudara, saya yakin kita semua di sini sudah tahu bahkan mungkin sudah hafal kisah tentang Allah memilih Musa untuk membebaskan bangsa Israel. Hari ini, saya mau mengajak kita semua untuk menggali identitas Allah. Siapa Allah yang mengutus Musa untuk membebaskan umat Israel dari perbudakan Mesir.

Saudara-saudara, Musa dibesarkan oleh putri Firaun dan tentu saja dia mendapat pendidikan dan ajaran yang kental dengan sistem, budaya bahkan penyembahan dewa-dewa Mesir. Meskipun Musa pernah diasuh oleh ibunya sewaktu dia masih kecil, tetapi pengaruh didikan putri Firaun lebih besar, karena Musa lebih lama diasuh oleh putri Firaun. Dalam rentang waktu yang lama berada dalam didikan dan asuhan putri Firaun sangat besar, kemungkinan Musa melupakan Allah nenek moyangnya atau bahkan tidak mengenal. Oleh karena itu, hal yang cukup menarik yang Allah katakan kepada Musa ketika Dia pertama kali menyatakan diri-Nya kepada Musa adalah identitas-Nya. Allah adalah Allah ayahnya, Allah Abraham, Allah Ishak dan Allah Yakub. Identitas-Nya ini menunjukkan bahwa Dia adalah Allah yang selama ini disembah oleh nenek moyangnya. Dia bukan Allah yang asing yang tidak dikenali oleh umat-Nya. Melalui pernyataan ini, Allah ingin menyatakan bahwa Dialah Allah yang sudah memimpin dan menyertai nenek moyangnya dan berjanji pada

nenek moyangnya untuk memberikan negeri yang berlimpah susu dan madunya. **Identitas inilah yang menjadi landasan bagi pengutusan Musa dan pembebasan Israel.**

Menariknya, meskipun Allah sudah menyatakan siapa diri-Nya, Musa masih mengajukan keberatan-keberatannya yang menunjukkan bahwa Musa memiliki ketakutan tersendiri ketika harus menjadi “agen pengirim paket kabar pembebasan.” Hari ini, kita akan fokus pada keraguan Musa yang kedua. Hal ini adalah dasar yang penting untuk kita mengerti siapa Allah yang mengutus Musa dan membebaskan Israel. “Bagaimana dengan nama-Mu?” Kita sudah melihat bahwa dari awal Allah sudah menyatakan siapa diri-Nya. Lalu mengapa Musa menanyakan kembali identitas Allah? Apakah Musa benar-benar hanya sekedar menanyakan tentang nama Tuhan?

Saudara-saudara, ketika kita baru pertama kali ketemu dengan seseorang, hal yang wajar jika kita menanyakan namanya. Kita biasanya bertanya “**What is your name?**” “boleh kenalan, siapa namamu?” Makna dari pertanyaan kita, murni menanyakan nama orang tersebut. Kita ingin tahu siapa nama orang itu sehingga kalau ketemu lagi kita dapat menyebutkan namanya dengan benar.

Namun, berbeda dengan hal itu, pertanyaan Musa bukan hanya sekedar menanyakan nama Allah. Arti dari bahasa aslinya, pertanyaan Musa bukan “**What is His Name?**” tetapi “**Who is His Name?**” Pertanyaan Musa bukan hanya sekedar nama, tetapi tentang karakter, natur, dan pribadi YHWH itu sendiri. **Bagi Musa ketika umat Israel bertanya tentang siapa Allah yang mengutus dia, yang penting bukan hanya nama Allah, tetapi identitas Allah, Pribadi Allah yang mengutus dia.** Oleh karena itu, Musa bertanya “siapa sih Engkau, Tuhan? Allah menjawab, “AKU adalah AKU” jawaban ini berarti nama-Ku bermakna AKU itu sendiri,

karena Aku akan terus menjadi Aku. Nama-Ku menyatakan siapa Aku. “Aku adalah Aku” menyatakan ketidakberubahan Allah. Nama ini menyatakan totalitas YHWH yang menunjukkan kekuasaan-Nya, kekuatan-Nya dan reputasi-Nya selama ini yang tidak akan pernah berubah. Melalui jawaban ini, Allah ingin menyatakan kepada Musa bahwa sesungguhnya Aku adalah Dia yang ada dan yang akan secara dinamis selalu hadir dan dalam totalitas kehadiran yang seperti itulah yang sekarang mengutus kamu.

Melalui jawaban-Nya, Allah ingin Musa mengetahui siapa Allah yang mengutusnya. Allah ingin Musa mengetahui bahwa Dia bukan sembarang Allah, Dia adalah Allah yang tidak pernah berubah. Identitas inilah yang seharusnya membuat Musa tidak ragu untuk menjadi “agen pembawa paket kabar pembebasan.”

Menurut saudara-saudara, seberapa penting kita mengenal pemimpin yang akan kita ikuti? Apakah penting untuk kita mengenal siapa Pemimpin kita?

Saudara-saudara, pada tahun 2010, Ibu Risma terpilih menjadi wali kota Surabaya, wanita kelahiran 20 Oktober 1961 ini memenangkan pilkada dengan perolehan suara 40,9%. Setelah terpilih, beliau melakukan banyak perubahan pada kota Surabaya, terutama dalam penataan kota. Beliau berhasil membuat kota Surabaya menjadi kota yang bersih dan rapi. Di bawah pimpinannya, Surabaya berhasil meraih piala adipura tiga tahun berturut-turut. Melihat kinerja Ibu Risma, masyarakat Surabaya kembali memilihnya menjadi wali kota pada tahun 2015. Detik.com mencatat Ibu Risma mendapat perolehan suara sebanyak 86,22%.

Saudara-saudara, kenapa Ibu Risma bisa terpilih lagi bahkan dengan perolehan suara yang sangat besar? Karena masyarakat sudah semakin mengenal siapa Ibu Risma. Sepak terjangnya selama memimpin Surabaya pada periode yang pertama memperlihatkan

siapa Ibu Risma. **Sepak terjangnya menyatakan identitasnya sebagai pemimpin yang dapat dipercaya oleh masyarakat Surabaya.**

Ketika Allah memanggil Musa, Dia ingin Musa melihat siapa Dia di masa lalu. Melihat kembali bagaimana Dia memimpin dan menyertai nenek moyangnya. Ketika Musa menanyakan identitas-Nya, Allah menyatakan bahwa Dia adalah Allah yang sama yang telah memimpin dan menyertai nenek moyangnya. Dia tidak berubah dari dulu dan sekarang dan selamanya.

Dia tidak pernah berubah termasuk perjanjian-Nya dengan nenek moyangnya. Sebagai Allah perjanjian, Dia tetap memegang perjanjian-Nya dengan nenek moyang mereka dan akan menggenapinya melalui pengutusan Musa. Aku adalah Aku akan menggenapi janji-Ku kepada keluarga Abraham. Meskipun Dia baru akan bertindak membebaskan Israel, tetapi sebenarnya Allah tidak pernah berdiam diri. Dalam ayat 7, kita dapat melihat bahwa sebelum Dia akan melakukan pembebasan, Dia selalu memperhatikan, mendengarkan, dan mengetahui keadaan bangsa Israel. Hal ini menunjukkan Allah tidak tinggal diam. Ketika mereka ada dalam perbudakan di Mesir, bukan berarti Allah gagal dan tidak akan menepati janji-Nya. Namun, Dia akan memulai suatu perjanjian dengan satu bangsa setelah Dia mengikat perjanjian dengan Abraham.

Kemahakuasaan dari Aku adalah Aku yang sudah menyertai Abraham, Ishak, dan Yakub juga berkuasa untuk menggenapi janji-Nya dan membawa umat Israel masuk ke tanah perjanjian. Dia sendiri yang akan turun tangan membebaskan umat-Nya, Musa hanya “agen pembawa paket kabar pembebasan.” Allah sendiri yang akan melawan Firaun dan dewa-dewa Mesir. Ayat ke-20 mencatat

dengan jelas Allah akan mengacungkan tangan-Nya dan memukul kalah Mesir. Dalam perikop-perikop sesudahnya, kita tahu bahwa Allah memang melakukannya dengan memberikan sepuluh tulang kepada Mesir. Sepuluh tulang ini bukan hanya menyatakan hukuman bagi Firaun dan Mesir yang tidak mengizinkan umat Israel keluar. Saudara-saudara, ketika Allah menyerang Mesir dengan Sepuluh tulang, itu melambangkan Allah sedang melawan dewa-dewa yang ada di Mesir. Pada zaman itu, kemenangan suatu bangsa ketika berperang menyatakan bahwa dewa atau allah bangsa tersebut menang mengalahkan dewa dari bangsa yang kalah. Ketika Allah berhasil membawa umat Israel keluar dari Mesir, ini menyatakan bahwa Allah menang melawan dewa-dewa Mesir yang dilambangkan dengan Sepuluh tulang. **Allah menundukkan dewa-dewa yang menyatakan bahwa Dia lebih berkuasa dibandingkan dengan dewa Mesir.**

Pada akhirnya di ayat 21-22, kita dapat melihat Allah menyatakan kepada Musa bahwa umat-Nya akan keluar bukan dengan tangan yang hampa, tetapi dengan banyak sekali barang-barang berharga. Allah berhasil membawa umat-Nya keluar.

Saudara-saudara, bukankah kita juga dulunya adalah budak? Kita dahulu adalah budak dosa. Dalam Roma 3:23 mengatakan dengan jelas bahwa kita adalah orang berdosa dan kita hidup dalam perbudakan dosa. Namun, Yesus sudah membebaskan kita dari perbudakan dosa itu. Dia membebaskan kita dengan cara mengorbankan Diri-Nya sendiri di kayu salib. Dia menderita banyak hal untuk membebaskan kita. Dia mati di salib hanya untuk hal tersebut. Namun, pada hari ketiga Dia bangkit untuk memberikan kebebasan kepada kita. Setelah itu, Dia mengutus kita untuk mengirim paket kabar pembebasan kepada para budak dosa. **Pada saat ini “Aku adalah Aku” mengutus kita untuk menjadi agen**

yang membawa paket kabar pembebasan itu kepada orang-orang di sekitar kita. Ketika kita sudah mengetahui identitas Allah yang mengutus kita, maukah kita diutus menjadi agen pembawa paket kabar pembebasan itu?

Saudara-saudara, jika saudara bertemu dengan dua orang sewaktu saudara mau pergi ke gereja. Orang pertama adalah hamba Tuhan saudara, yang seorang lagi adalah orang yang tidak Anda kenal. Keduanya meminta Anda membawa sebuah paket ke gereja. Permintaan siapa yang akan Anda kabulkan? Apakah saudara-saudara akan melakukan permintaan orang yang pertama atau kedua? Tentu saja yang pertama, **karena kita mengenal dan percaya kepadanya. Sebagian besar kita akan menolak perintah dari orang yang tidak kita kenal.**

PENUTUP

Saudara-saudara, Matius 28:19-20 mengatakan dengan jelas Allah mengutus kita untuk menjadi agen pembawa paket kabar pembebasan kepada orang yang ada di sekitar kita. Ketika kita sudah mengenal siapa Allah yang mengutus kita dan mengenal Pribadi-Nya, maukah kita melakukan apa yang Dia perintahkan? Atau kita seperti Musa yang tetap mengajukan keberatan-keberatan kepada Allah?

Saudara-saudara, ketika Allah mengutus Musa, Dia menyatakan siapa diri-Nya. Dia menyatakan bahwa Dia adalah “Aku adalah Aku.” Allah tidak pernah berubah dalam kemahakuasaan-Nya, kekuatan-Nya, reputasi-Nya. Allah ingin Musa mengenal siapa Pribadi-Nya.

Sekarang, Allah yang sama sudah menyatakan diri-Nya kepada kita melalui Yesus Kristus. “Aku adalah Aku” sekarang

mengutus kita kepada orang-orang yang berada dalam perbudakan dosa, mengutus kita mengirim paket kabar pembebasan itu. Hal itu suatu anugerah. Mari kita menjadi “agen pembawa paket kabar pembebasan” itu bagi orang-orang yang ada di sekitar kita.

Dalam Matius 28:20, “Aku adalah Aku” berjanji akan menyertai kita senantiasa sampai kepada akhir zaman. Allah yang sama yang sudah berjanji kepada Musa dan menepati-Nya, Dia juga akan melakukan hal yang sama kepada kita, yaitu menyertai kita sampai kepada akhir zaman. Itu adalah janji dari “Aku adalah Aku” kepada kita.

Amin